

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan bermakna rerata viabilitas spermatozoa antara tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi berbagai model stres *sleep deprivation*.
2. Tidak terdapat perbedaan bermakna rerata viabilitas spermatozoa antara kelompok tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi model stres PSD dengan kelompok kontrol sehat.
3. Terdapat perbedaan bermakna rerata viabilitas spermatozoa antara kelompok tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi model stres TSD dengan kelompok kontrol sehat.
4. Tidak terdapat perbedaan bermakna rerata viabilitas spermatozoa antara kelompok tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi model stres PSD dilanjutkan *sleep recovery* dengan kelompok kontrol sehat.
5. Terdapat perbedaan bermakna rerata viabilitas spermatozoa antara kelompok tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan pasca induksi model stres TSD dilanjutkan *sleep recovery* dengan kelompok kontrol sehat.
6. Model stres *sleep deprivation* yang paling berpengaruh terhadap viabilitas spermatozoa tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan adalah model stres TSD.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dengan variabel viabilitas spermatozoa sebaiknya pengamatan dilakukan dengan menggunakan mikroskop yang dapat diamati oleh 2 pengamat secara bersamaan
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan derajat kerusakan membran plasma spermatozoa secara selular dan bagaimana mekanismenya pada induksi model stres PSD dan TSD
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan kadar antioksidan membran plasma spermatozoa pasca induksi model stres PSD dan TSD dan *sleep recovery*

